

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis di Indonesia sampai saat ini mengalami banyak perkembangan dan kemajuan mulai dari bisnis kecil hingga bisnis besar ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada. Hal tersebut menyebabkan timbulnya persaingan yang ketat antar perusahaan, pihak-pihak yang berkepentingan didalam suatu perusahaan harus dapat bekerja keras untuk dapat menghadapi persaingan tersebut.

Perekonomian berjalan dengan seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan manusia itu sendiri. Persaingan ekonomi menuntut perusahaan untuk mengevaluasi kembali misi bisnis dan strategi pemasarannya juga melakukan pengelolaan manajemen baik itu dalam pengelolaan biaya bahan baku, pengelolaan biaya tenaga kerja (upah), dan biaya produksi serta perhitungan-perhitungannya sehingga produk ini dapat diperkirakan keuntungan yang tepat untuk meningkatkan kinerja guna mempertahankan kelangsungan perusahaan itu sendiri, yang mana biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan turun naiknya biaya produksi yang jarang diperhitungkan sehingga usaha tidak berkembang dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya produk-produk baru yang bermunculan dan juga inovasi produk yang banyak perusahaan keluarkan, dengan kondisi seperti ini perusahaan harus meningkatkan kualitas dan kuantitas perusahaan supaya dapat mempertahankan kelangsungan perusahaan untuk kedepannya.

Pabrik sagu merupakan industri yang mengolah pohon sagu, Pabrik sagu ini dibangun pada tahun 2000 bergerak dalam bidang pengolahan batang sagu yang diproses lalu dijadikan pati sagu yang siap dijual atau dijadikan makanan. Pabrik ini terletak di Desa Penarah Kecamatan Belat. Pabrik sagu merupakan salah satu industri yang berperan dalam perekonomian. Operasional pabrik sagu memerlukan penggunaan bahan baku terus menerus, tenaga kerja, dan energi dalam bentuk solar. Biaya bahan baku, tenaga kerja, dan solar menjadi faktor penentu dalam menghasilkan produk sagu yang berkualitas dalam meningkatkan pendapatan perusahaan.

Biaya bahan baku langsung merupakan biaya yang berkaitan dengan bahan mentah yang digunakan dalam proses produksi sagu. Dalam konteks pabrik sagu, biaya bahan baku langsung mencakup pembelian dan pengolahan sagu segar, pengemasan, dan biaya pengiriman. Karena bergantung pada ketersediaan bahan mentahnya dan perubahan harga dipasar, biaya saat ini dapat berfluktuasi.

Bahan baku yang diolah pada pabrik ini merupakan pohon sagu, pohon sagu atau rumbia dikenal dengan nama ilmiahnya metroxylon sagu, tumbuhan ini biasanya hidup dan berkembang pada daerah rawa-rawa air tawar atau di rawa yang gambut. Sagu atau Rumbia adalah hasil hutan bukan kayu yang dimanfaatkan masyarakat disuatu daerah tertentu sebagai bahan pangan pengganti beras dan produk olahan tradisional lainnya. Proses pengolahan sagu mulai dari menebang pohon sagu, membelah pohon sagu, menokok sagu, mengangkut ela sagu (hasil parutan empelur sagu) ke tempat pengolahan, lalu diproses dengan mesin untuk menghancurkan ela sagu agar menjadi ampas sagu dan disaring

hingga menjadi pati sagu, perolehan hasil olahan berupa pati sagu tersebut dimasukkan kedalam wadah penampungan atau tempat penampungan sagu. Dari sagu ini bisa diolah diolah menjadi bermacam-macam makanan yang dapat diproduksi dalam skala industri kecil dan rumah tangga Bagaskara et.al, (2020).

Selain bahan baku, untuk melaksanakan suatu usaha juga dibutuhkan tenaga. Sesuai dengan kesibukan kerja suatu usaha, maka pengusaha memerlukan tambahan tenaga orang lain, yaitu buruh, pekerja dan karyawan soebroto (1979). Biaya tenaga kerja merupakan harga atau jumlah rupiah tertentu yang dibayarkan kepada para pekerja atau karyawan yang bekerja pada bagian produksi (Firdaus & wasilah, 2009). Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang terkait dengan gaji dan manfaat lainnya untuk pekerja yang terlibat langsung dalam proses produksi sagu. Pekerja seperti yang mengolah dalam penggilingan, pengemasan dan pekerja pembersihan merupakan contoh tenaga kerja jangka panjang diindustri sagu. Naik turunnya biaya tenaga kerja langsung dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti perubahan kebijakan upah minimum, perubahan jam kerja, atau perubahan jumlah pekerja yang dibutuhkan.

Selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja ada faktor lain yang bisa mempengaruhi pendapatan yakni biaya solar. Solar merupakan salah satu jenis bahan bakar yang dihasilkan dari proses pengelolaan minyak bumi. Biaya solar atau biaya energi juga mempengaruhi pendapatan produsen pabrik sagu. Biaya ini mencakup biaya yang terkait dengan biaya pemeliharaan peralatan, pemeliharaan listrik dan biaya pembelian solar yang digunakan untuk menjalankan proses

kinerja pabrik. Kenaikan harga solar dapat memberikan tekanan pada biaya produksi dan berdampak pada pendapatan perusahaan.

Tabel 1.1

Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Solar

Bulan	Biaya Bahan Baku (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Biaya Solar (Rp)
Januari	6.498.200	1.166.640	840.000
Februari	8.138.200	1.555.100	1.050.000
Maret	6.73.200	1.225.780	875.000
April	6.949.200	1.291.720	945.000
Mei	8.240.700	1.572.700	1.085.000
Juni	6.949.200	1.292.380	945.000
★ Juli	6.826.200	1.263.400	910.00
Agustus	6.559.700	1.166.280	840.000
September	6.703.200	1.217.980	861.000
Oktober	6.190.700	1.023.900	630.000
November	6.359.700	1.089.580	770.000
Desember	6.436.700	1.109.700	770.000

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan Sarmila (2022) menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara simultan atau bersama-sama antra variabel biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung terhadap pendapatan pada usaha pengolahan ketam pak hasan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maliha (2018) bahwa variabel biaya tenaga kerja dan biaya bahan baku berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan mitra cake sukarama.

Menurut penelitian yang dilakukan Hasanah (2022) menunjukkan variabel biaya operasional dan biaya solar berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap pendapatan nelayan di Desa Lebak. Penelitian ini juga menyatakan bahwa biaya solar berpengaruh naik turun terhadap pendapatan nelayan hal ini dikarenakan adanya perubahan harga solar karena jika harga solar naik maka menyebabkan penurunan pendapatan bagi para nelayan. Pada penelitian Fitriyah (2017) menyatakan variabel harga solar secara parsial paling dominan dalam mempengaruhi pendapatan nelayan.

Pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian maliha (2018) persamaannya menggunakan pendapatan sebagai variabel dependennya. Perbedaannya yaitu terdapat perbedaan dari variabel independen pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel modal, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel biaya solar dan juga perbedaan dari segi objek yang mana objek dari penelitian ini yaitu pabrik sagu.

Pengelolaan biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya solar menjad faktor strategis dalam pengelolaan keuangan pabrik sagu. Pengelolaan biaya yang efektif dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya produksi, dan meningkatkan pendapatan perusahaan. Untuk itu, pentingnya melakukan analisis dampak pengaruh biaya-biaya ini terhadap pendapatan produsen pabrik sagu .

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Biaya Bahan Baku Langsung, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya Solar**

terhadap Pendapatan Produsen Pabrik Sagu di Desa Penarah, Kecamatan Belat”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas, maka bisa diidentifikasi masalah pada penelitian ini adalah apakah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya solar berpengaruh terhadap pendapatan produsen pabrik sagu di Desa Penarah Kecamatan Belat.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan demikian maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah biaya bahan baku langsung berpengaruh terhadap pendapatan produsen pabrik sagu di Desa Penarah Kecamatan Belat ?
2. Apakah biaya tenaga kerja langsung berpengaruh terhadap pendapatan produsen Pabrik sagu di Desa Penarah Kecamatan Belat ?
3. Apakah biaya solar berpengaruh terhadap pendapatan produsen Pabrik sagu di Desa Penarah Kecamatan Belat ?
4. Apakah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya solar berpengaruh terhadap pendapatan produsen pabrik sagu di Desa Penarah Kecamatan Belat ?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka batasan masalah penelitian ini Adalah :

1. Penelitian ini bertempat di Pabrik Sagu Di Desa Penarah

2. Penelitian ini menggunakan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya solar sebagai variabel independen
3. Penelitian ini menggunakan pendapatan produsen sebagai variabel dependen

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya bahan baku langsung terhadap pendapatan produsen pada pabrik sagu di Desa Penarah Kecamatan Belat.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya tenaga langsung terhadap pendapatan produsen pada pabrik sagu di Desa Penarah Kecamatan Belat.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya solar terhadap pendapatan produsen pada pabrik sagu di Desa Penarah Kecamatan Belat.
4. Untuk mengetahui pengaruh biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya solar terhadap pendapatan produsen pada pabrik sagu di Desa Penarah Kecamatan Belat.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui bagaimana peran biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya solar mempengaruhi

pendapatan produsen pada pabrik sagu Di Desa Penarah Kecamatan Belat.

2. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebagai bahan referensi untuk menambah ilmu pengetahuan untuk penelitian lebih lanjut

3. Bagi Akdemisi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana untuk menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan produsen.

4. Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi sehingga dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendapatan produsen.

1.7 Sistematika Penelitian

Dalam sistematika Penulisan ini, diharapkan agar dapat menjadi tinjauan dan memberikan gambaran yang sistematis bagi pembaca agar mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini. Skripsi ini terdiri dari lima bab yang dimana disusun secara sistematis, adapun gambaran sistematis mengenai isi dari penelitian ini dibuat dengan uraian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Gambaran singkat dalam menguraikan tentang latar belakang Masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam kajian pustaka menjelaskan dan menguraikan teori dan konsep dari hasil penelitian terdahulu serta jurnal-jurnal penelitian yang relevan. Terdapat juga review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang berguna sebagai pendukung dalam penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab tiga metodologi penelitian ini, menjelaskan tentang objek dan ruang lingkup yang diteliti, metode penelitian, operasional variabel penelitian, metode penentuan populasi dan sampel, metode pengumpulan data, teknik pengumpulan data, objek penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisikan deskripsi pengaruh atau observasi penelitian, hasil dan pembahasan penelitian atau jawaban dari rumusan masalah penelitian yang terdapat pada bab satu.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian, yang menyajikan sebuah kesimpulan atas hasil akhir penelitian dan saran atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.